

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan bank dengan jaringan kerja terluas di Indonesia, dengan keragaman jenis layanan perbankan yang diperuntukkan bagi seluruh lapisan masyarakat. Sebagai salah satu bank terbesar milik pemerintah (BUMN), BRI telah memiliki kantor cabang sampai ke tingkat kecamatan-kecamatan di seluruh Indonesia. Apabila menilik sejarahnya, bank BRI berdiri sejak tahun 1895, menjadikannya bank tertua di Indonesia yang masih beroperasi hingga kini.

Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah, pada 16 Desember 1895. Raden Bei Aria Wirjaatmadja adalah pendiri BRI, yang saat itu masih bernama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden (Bank Bantuan dan Simpanan Milik Pegawai Pangreh Praja Berkebangsaan Pribumi) atau biasa disebut Bank Priayi.

Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia, tepatnya pada 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah Bank Rakyat menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) berdasarkan Peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946. Peristiwa itu menjadikan BRI sebagai bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Pada 1992, BRI berubah status hukum menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992.

Selanjutnya, pada 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka. Pada akhir 2022, BRI telah memiliki 449 unit kantor cabang di Indonesia.

BRI berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* pada seluruh tingkatan level organisasi dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan nilai tambah (*added value*) perusahaan kepada *stakeholders* serta melindungi kepentingan *shareholders*, patuh terhadap ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Seiring dengan perbaikan perekonomian pasca pandemi Covid-19, dan penguatan di berbagai sektor industri usaha beserta tantangan yang lebih kompleks kedepan, penerapan prinsip *Good Corporate Governance* wajib menjadi landasan utama dalam menjalankan operasional dan bisnis BRI yang mengutamakan prinsip kehati-hatian.

Upaya penerapan *Good Corporate Governance* turut berperan memberikan kontribusi positif selama masa krisis beberapa tahun terakhir diantaranya keberlanjutan perusahaan, tercapainya kinerja perusahaan, serta nilai tambah bagi *stakeholders*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik merupakan salah satu indikator penting bagi pemegang saham untuk menilai kinerja Perusahaan dan meyakini bahwa Perusahaan telah dikelola dengan baik serta diyakini mampu untuk melindungi kepentingan seluruh pemegang saham. BRI sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan juga perusahaan publik, berkomitmen untuk terus meningkatkan penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memahami harapan dari setiap pemegang saham. BRI secara berkesinambungan terus meningkatkan penerapan *Good Corporate Governance* dari *top management* khususnya Dewan Komisaris dan Direksi. Pelaksanaan komitmen tersebut

dibuktikan dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* di setiap kegiatan usaha BRI, yang ditunjukkan dalam visi dan misi BRI, *corporate values*, dan strategi kebijakan dalam keberlanjutan perusahaan.

Dalam Republika (2023), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dinilai handal dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*). Hal ini dibuktikan dengan diraihnya penghargaan *Indonesia Most Trusted Company* dalam ajang *Indonesia Good Corporate Governance Award 2023* (CGPI Award 2023) yang diselenggarakan oleh IICG dan SWA Media Group di Jakarta. BRI senantiasa menjaga agar lima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness* menjadi landasan pelaksanaan usaha perseroan. Konsistensi BRI dalam menerapkan *good corporate governance* sejalan dengan pencapaian kinerja keuangannya yang terus bertumbuh dengan sustain. Berdasarkan laporan keuangan perseroan pada kuartal III-2023, BRI membukukan laba bersih secara konsolidasian sebesar Rp44,21 triliun sampai dengan periode September 2023. Raihan laba tersebut meningkat 12,47 persen secara tahunan.



**Gambar 1.1**

**Laporan Keunagan Bank BRI Kuartal III 2022 dan 2023**

**Sumber: Laporan Keuangan BRI oleh Data Indonesia (2023)**



**Gambar 1.2**

### Laporan Keuangan Bank BRI Kuartal III 2022 dan 2023

**Sumber: Laporan Keuangan BRI oleh Data Indonesia (2023)**

Dalam Data Indonesia (2023), sepanjang kuartal III/2023, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dan entitas anak berhasil mencatatkan laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik induk mencapai Rp43,99 triliun secara konsolidasi. Angka tersebut bertumbuh 12,35% dibandingkan periode yang sama pada 2022 yang senilai Rp39,16 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut salah satunya ditopang oleh pendapatan bunga bank yang meningkat 14,44% (yoy) dari semula yang senilai Rp115,25 triliun menjadi Rp131,89 triliun. Bersamaan dengan naiknya pendapatan bunga, beban bunga BRI ikut naik signifikan hingga 63,76% (yoy) menjadi Rp30,7 triliun dibandingkan sebelumnya yang sebesar Rp18,74 triliun.

BRI juga berhasil mencatatkan kinerja positif dalam hal penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Selama sembilan bulan 2023, DPK perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 13,21% menjadi Rp1.290,29 triliun dari sebelumnya sebesar Rp1.139,76 triliun. Dana murah atau *current account saving account* (CASA) menjadi pendorong utama pertumbuhan DPK perseroan yang naik 10,11% menjadi Rp821,14 triliun. Secara umum proporsi CASA BRI terhadap total DPK tercatat

mencapai 63,64%. Adapun jumlah deposito naik 19,06% menjadi Rp469,15 triliun. Kinerja solid yang diraih BRI sepanjang kuartal III/2023 juga tecermin dari rasio penting perusahaan. Tingkat pengembalian aset (*return on asset/ROA*) tercatat sebesar 3,09%. Kemudian tingkat pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*) yakni sebesar 18,06%. Sementara *net interest margin* (NIM) berada di posisi 6,97%.

Dari sisi pembiayaan, BRI Group terpantau menyalurkan kredit dan pinjaman syariah serta piutang pembiayaan sebesar Rp1.250,71 triliun atau lebih besar 12,53% dari sebelumnya Rp1.111,48 triliun. Secara rinci, tercatat kredit yang dikucurkan BRI senilai Rp1.184,68 triliun atau naik 12,32% dari Rp1.054,72 triliun. Sementara pinjaman syariah tercatat sebesar Rp13,15 triliun, naik 34,87% dari Rp9,75 triliun. Adapun piutang pembiayaan tercatat sebesar Rp52,88 triliun, tumbuh 12,5% dari Rp47 triliun. Seiring dengan kenaikan jumlah kredit, pada kuartal III/2023 aset perseroan juga meningkat 9,93% menjadi Rp1.851,96 triliun dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1.684,6 triliun.

Fenomenanya dalam Wartatasik (2022), cegah warganya dari jeratan lintah darat, Kelurahan Sukajaya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya gandeng Bank BRI cabang Tasikmalaya. Bukan tanpa sebab, dimasa pandemi sekarang ini ekonomi mulai kembali bergeliat, namun masyarakat khususnya pelaku UMKM jangan terjerumus pinjam ke rentenir yang notabene tak terdaftar OJK. Kepala Cabang BRI Tasikmalaya melalui Asisten Manager Mikro Yusuf Qodar menjelaskan berbagai kemudahan digitalisasi dan inovasi yang sudah dikembangkan. Yusuf menjelaskan, BRI salah satu bank yang memiliki satelit

sendiri, sehingga dalam kondisi corona, BRI tak henti melakukan transformasi, agar eksis melayani masyarakat agar tetap berjalan. Yusuf menyebut, seiring berjalannya waktu, melalui pinjaman basis Peraturan Menteri Keuangan (Permenkeu) RI dari awalnya KUR hanya Rp 25 juta terus berkembang menjadi Rp 50 juta dan sekarang diawal 2022 layanan KUR sektor mencapai Rp 100 juta. Sasaran UMKM sebagai ujung tombak perekonomian Indonesia. Karena BRI diberi tugas oleh pemerintah untuk menyalurkan kredit rakyat agar tidak stagnan sehingga bisa berkembang. Lanjutnya, fungsi bank adalah lembaga mobilisasi dana, timbul kredit kalau ada simpanan dana masyarakat. Meski basis bantuan, tetap tidak serta merta uang masuk rekening. Karena pada intinya, mengurangi jumlah kewajiban jasa yang dibayar oleh peminjam.

“Sumber uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang dihimpun dari masyarakat. Normalnya 0,9 Persen. Ini fasilitas KUR cuma 0,26 Persen. Setaraf efektif setahun 6 persen,” jelas Yusuf. Turut hadir sebagai pemateri Unsur Bank BRI cabang BRI Tasikmalaya melalui Asisten Manager Mikro, Kepala Unit BRI Bantar, Lurah Sukajaya beserta staff, Babinsa, Babinkamtimas dan para ketua RW.

Selain itu Bank BRI yang berada di Tasikmalaya dengan tegas mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan melalui poster yang menekankan pentingnya tidak terlibat dalam tindakan *fraud*. Pesan ini disampaikan sebagai pengingat agar para karyawan tetap mematuhi aturan dan etika yang berlaku. Selain itu, kepada para nasabah, ingin menekankan bahwa melakukan tindakan penipuan

tidak hanya merugikan pihak bank, tetapi juga tidak sesuai dengan nilai-nilai integritas dan kejujuran.

Dan juga kompetensi luar biasa dari karyawan Bank BRI Tasikmalaya tercermin sejak awal interaksi dengan nasabah. Kesantunan dan keramahan yang mereka tunjukkan dalam berbicara dengan nasabah mencerminkan kualitas tinggi dalam pelayanan. Bahkan dalam situasi di mana nasabah merasa marah, karyawan Bank BRI Tasikmalaya tetap menjaga sikap profesional, tidak terpancing emosi, dan selalu menyapa dengan senyum. Kehadiran karyawan yang kompeten ini membuktikan bahwa Bank BRI di Tasikmalaya memberikan perhatian serius terhadap pengembangan dan pemeliharaan keterampilan karyawan dalam melayani nasabah

Sejak Revolusi Industri, kemajuan teknologi dan perubahan perekonomian telah mempengaruhi sifat pekerjaan. Peralihan dari sektor manufaktur ke sektor jasa memerlukan peningkatan kompetensi pegawai untuk menangani tugas-tugas pekerjaan yang semakin kompleks. Seiring dengan bangkitnya globalisasi, terdapat tren yang berkembang di pasar global bagi organisasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam membuat segala sesuatunya berjalan lancar. Pengembangan kompetensi dalam pekerjaan akan lebih efektif dan efisien dalam pegawai yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang dikhususkan untuk tugas-tugas yang dihadapi. Kemahiran dalam bidang ini memungkinkan karyawan untuk menghadapi tantangan yang muncul di lingkungan kerjanya, meningkatkan kinerja kerjanya sendiri, dan memberikan kontribusi yang komprehensif terhadap keberhasilan organisasi.

Akibat penerapan *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Karyawan dijalankan dengan baik maka dari itu Kualitas Informasi Akuntansi pun ikut membaik. Begitupula sebaliknya jika *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Karyawan yang buruk, maka Kualitas Informasi Akuntansi akan buruk. Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam karena informasi yang berada di atas menghasilkan informasi yang positif, mengkaji pengaruh implementasi *good corporate governance* dan kompetensi karyawan terhadap kualitas informasi akuntansi di Tasikmalaya ini berjalan dengan baik apa yang sesuai diberitakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Karyawan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi”** pada kantor BRI unit dan kcp kota Tasikmalaya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Good Corporate Governance*, Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi di BRI unit dan kcp Tasikmalaya.
2. Bagaimana Hubungan Implementasi *Good Corporate Governance* dengan Kompetensi Karyawan.

3. Bagaimana Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*, Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi di BRI unit dan kcp Tasikmalaya secara Parsial.
4. Bagaimana Pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*, Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi di BRI unit dan kcp Tasikmalaya secara Simultan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Implementasi *Good Corporate Governance* dan Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi pada BRI unit dan kcp cabang Tasikmalaya.
2. Mengetahui Hubungan Implementasi *Good Corporate Governance* dengan Kompetensi Karyawan.
3. Mengetahui pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*, Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi pada BRI unit dan kcp cabang Tasikmalaya secara Parsial.
4. Mengetahui pengaruh Implementasi *Good Corporate Governance*, Kompetensi Karyawan, dan Kualitas Informasi Akuntansi pada BRI unit dan kcp cabang Tasikmalaya secara Simultan.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil studi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan memperluas pengetahuan dan dapat dijadikan pedoman untuk memperluas pengetahuan tentang pengaruh implementasi *good corporate governance*. Selain itu, diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di beberapa kantor BRI unit dan kcp yang berada di kota Tasikmalaya dari bulan November sampai dengan bulan Juni. Terdapat 30 kantor bri dan KCP BRI cabang Tasikmalaya.

### **1.4.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan selama 5 bulan, dimulai dari bulan November 2023 sampai bulan April 2024 yang terlampir pada lampiran 1.